

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

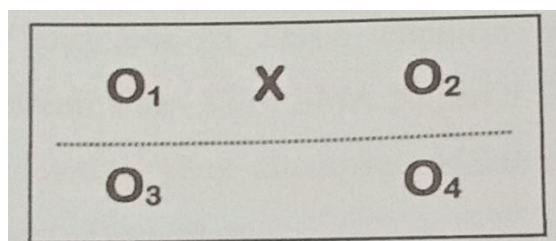
Secara garis besar, metode penelitian dapat dipandang sebagai kegiatan ilmiah yang disusun secara terencana, tertib, dan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, baik praktis maupun teoritis. Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk menjalankan penelitian sesuai pendekatan yang dipilih. Dalam praktiknya, metode ini terealisasi melalui rangkaian prosedur atau tahapan yang ditempuh peneliti guna mencapai sasaran penelitian. Oleh karena itu, pemilihan metode sangat bergantung pada jenis permasalahan, tujuan penelitian, dan pendekatan yang diterapkan (Heryadi, 2024:42).

Pada dasarnya, penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif, yang merupakan jenis penelitian di mana percobaan atau eksperimen digunakan untuk menguji teori mana yang benar. Karenanya, dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode eksperimen. Pilihan metode ini didasarkan pada keinginan penulis untuk mengetahui hubungan sebab akibat atau pengaruh antarvariabel yang diteliti. Peneliti dapat memberikan perhatian atau perhatian kepada kelompok sampel eksperimen untuk menentukan apakah variabel X mempengaruhi variabel Y. Setelah itu dilakukan pengukuran pada variabel Y untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perlakuan pada variabel X terhadap variabel Y (Heryadi, 2024:48-49).

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Experimental* (eksperimen semu) dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design* (desain kelompok kontrol tidak setara). Pada desain ini, peneliti membandingkan kelompok yang diberi perlakuan dengan kelompok lain yang tidak mendapat perlakuan. Meski begitu, desain ini belum mampu sepenuhnya mengendalikan variabel luar yang bisa memengaruhi jalannya eksperimen (Sugiyono, 2023). Penggunaan desain *Quasi Experimental* (eksperimen semu) dipilih karena lebih praktis dan sesuai dengan kondisi kelas yang memang sudah terbentuk oleh pihak sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memahami hubungan sebab-akibat dari perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen.

Subjek pada kelompok eksperimen dan kontrol tidak ditentukan secara acak, melainkan keduanya terlebih dahulu diberikan pretest untuk menilai kondisi awal sebelum perlakuan. Langkah ini bertujuan agar peneliti dapat mengidentifikasi perbedaan awal antara kedua kelompok. Kelompok eksperimen menerima perlakuan berupa penerapan model pembelajaran PBL, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode konvensional yang biasa diterapkan guru. Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok menjalani posttest, dan hasilnya dianalisis untuk menilai adanya perbedaan signifikan antara keduanya.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian kuasi eksperimen *Non-equivalent Control Group Design* (Sumber: Sugiyono, 2023)

Keterangan.

1. O_1 = *Pretest* kelompok eksperimen
2. O_2 = *Pretest* kelompok kontrol
3. X = *Treatmen*/perlakuan
4. O_3 = *Posttest* kelompok eksperimen
5. O_4 = *Posttest* kelompok kontrol

3.3 Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian, variabel menjadi bagian penting yang dijadikan sebagai objek kajian. Menurut Heryadi (2014: 124), variabel merupakan unsur yang difokuskan dalam pembahasan suatu masalah penelitian. Oleh karena itu, setiap penelitian pasti melibatkan variabel, baik satu maupun lebih. Lebih lanjut, Heryadi (2014: 125) menjelaskan bahwa variabel memiliki peran dan kedudukan yang berbeda dalam penelitian. Dalam bidang pendidikan, variabel umumnya dibedakan menjadi variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas berfungsi sebagai faktor yang diduga memberikan

pengaruh terhadap variabel lain, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan menulis surat dinas.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan kriteria isi (*content*), cakupan (*scope*), dan waktu (*limit time*) yang telah ditentukan oleh peneliti (Samsu, 2017). Dengan kata lain, populasi ditetapkan sebagai acuan utama peneliti dalam menentukan ruang lingkup serta batasan penelitian. Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Banjar yang terdiri atas 8 kelas, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Data Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Banjar Tahun Ajaran 2025/2026

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	VII A	32
2.	VII B	32
3.	VII C	30
4.	VII D	32
5.	VII E	32
6.	VII F	32
7.	VII G	32
8.	VII H	30

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian dan digunakan sebagai dasar untuk melakukan generalisasi terhadap populasi yang diteliti (Heryadi, 2014:93). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling*, yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2023:84-85), *non-probability sampling* merupakan teknik

pengambilan data dengan tidak memberikan peluang yang sama untuk anggota populasi yang dipilih. Sedangkan teknik *Purposive sampling* merupakan metode penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mampu memberikan data secara maksimal.

Dalam penelitian ini, pemilihan sampel didasarkan pertimbangan karakteristik yang dimiliki setiap kelas. Penulis memilih kelas VII H sebagai kelas eksperimen dan kelas VII C sebagai kelas kontrol karena kelas tersebut memiliki karakteristik yang sama yaitu, kemampuan awal yang relatif sama berdasarkan nilai UAS dan hasil uji homogenitas, belum memperoleh materi menulis surat dinas, serta memiliki karakteristik peserta didik yang relatif setara sehingga layak dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tetapi, teknik ini memiliki kelemahan jika sampel tidak homogen maka peneliti tidak dapat menggunakan statistik parametrik (Arikunto, 2013). Sampel dipilih menggunakan bantuan aplikasi program SPSS Versi 27 untuk mengukur tingkat homogenitas sampel yang digunakan. Kelas yang diuji homogenitasnya adalah kelas VII H dan VII C berdasarkan nilai UAS. Adapun hasil uji homogenitasnya ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Hasil Uji Hipotesis Variansi

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Menulis	Based on Mean	2.343	1	62	.131
	Based on Median	1.787	1	62	.186
	Based on Median and with adjusted df	1.787	1	51.182	.187
	Based on trimmed mean	2.262	1	62	.138

Tabel di atas menunjukkan hasil uji homogenitas yang telah penulis lakukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat homogenitas antara kelas VII H dan VII C sudah homogen. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji homogenitas yang telah

dilakukan penulis dengan perolehan signifikansi 0,13 yang melebihi maksimal signifikansi 0,05.

Tabel 3. 3 Data Sampel Kelas VII H Eksperimen

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai UAS
1.	Adist Raka Mauli	L	87
2.	Algia Yuliani	P	90
3.	Anggun Ramadhanty	P	86
4.	Arya Pratama	L	85
5.	Arya Syaputra	L	84
6.	Ashilla Putri	P	90
7.	Asyfa Apriliani	P	88
8.	Aura Detadwianti	P	87
9.	Daniar Melindyan Navisa	P	85
10.	Devin Tri Bintan	L	81
11.	Diani Widhia Wały	P	87
12.	Erlangga Satriadi	L	86
13.	Faisal Istiyanna Zhuhurf	L	88
14.	Hafiz Ibnu Arifin	L	80
15.	Ilham Rizky Ismantoro	L	83
16.	Indra Jatika	L	85
17.	Jovita Rosaline Anhana	P	86
18.	Khayla Putri Aditty	P	84
19.	Lingga Haksena Wijaya	L	89
20.	Madinatu Na Imah	P	87
21.	Meylanie Syafira	P	86
22.	Mohammad Ridwan Al, Miraz	L	83
23.	Muhamad Rafi Damara	L	82
24.	Muhammad Noval Indrayana	L	82
25.	Nabila Apriliani	P	87
26.	Ramdhan Dwi Putra	L	84
27.	Rizky Maulana	L	82
28.	Ulfa Aprilia Alexa	P	84
29.	Yuniar Oktaviani	P	84
30.	Zevanya Majid	P	90

Tabel 3. 4 Data Sampel Kelas VII C Kontrol

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai UAS
1.	Adriana Tsaltsabila Nadhifa	L	86
2.	Ahmad Muhaemin	P	75
3.	Alesha Zahra Saputra	P	88
4.	Alvaro Qaesar Hendiyana	L	90

5.	Alya Rahmawati	P	80
6.	Anisa Rahmawati	P	88
7.	Ayu Fitria Mulyawati	P	86
8.	Dhefanti Salsabila Nadhifa	P	88
9.	Dicky Okta Junior	L	88
10.	Fricilla Vebrianti	P	79
11.	Ghaziya Assyabiya Rafifa Anugrah	P	88
12.	Indra Permana	L	82
13.	Irna Febriyani	P	85
14.	Janitra Barra Putranto	P	80
15.	Kaila Sabila Sa'ada	P	92
16.	Kanza Shafira Nurahman	P	88
17.	Muhamad Ilham Saputra	L	83
18.	Muhamad Rhevand Nurul Azzam	L	83
19.	Muhammad Fadil Fahrurroji	L	88
20.	Muhammad Izham	L	84
21.	Mutiara Azahra	P	88
22.	Naufal Pratama Suswanto	L	85
23.	Novi Oktaviasari	P	88
24.	Ra'id Ghaniyyu Al Rahman	L	80
25.	Rayikhan Ramlan Suryaman	L	85
26.	Reza Januar Adisaputra	L	86
27.	Shalena Alpenira	P	90
28.	Tasya Nurpitri Rahma Dewi	P	82
29.	Yasmin Purnama Rahayu	P	82
30.	Zahira Khoirunnisa	P	82

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan tes.

1. Teknik Tes

Tes digunakan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana ketercapaian peserta didik dalam pembelajaran menulis surat pribadi. Menurut Heryadi (2024:90), “teknik tes merupakan salah satu cara dalam pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan pengujian atau pengukuran terhadap suatu objek, baik berupa manusia maupun benda”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik tes berfungsi untuk memperoleh data mengenai pengetahuan, kemampuan, bakat, atau kepribadian dari objek yang diteliti.

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes uraian (esai) yang bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan peserta didik dalam menulis surat dinas berdasarkan unsur-unsur dan kaidah kebahasaan yang telah dipelajari melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Pelaksanaan tes terbagi menjadi dua tahap: *pretest* sebelum pembelajaran untuk menilai kemampuan dasar menulis surat dinas, dan *posttest* setelah pembelajaran dengan model PBL untuk memperoleh data hasil belajar.

2. Teknik Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan sebagai tahap awal pengumpulan data baik untuk penelitian pendahuluan, penentuan masalah, maupun untuk memperoleh informasi tambahan dari responden (Sugiyono, 2023:195). Instrumen yang digunakan dalam teknik wawancara berupa pedoman wawancara yang terdiri atas serangkaian pertanyaan terstruktur yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian dan dimanfaatkan untuk mengumpulkan data dari guru terkait pelaksanaan proses pembelajaran.

Selaras dengan pendapat tersebut, Heryadi (2024:74) mengungkapkan bahwa “teknik wawancara atau *interview* merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog secara sistematis antara peneliti sebagai pewawancara dan responden sebagai pihak yang diwawancarai sesuai dengan tujuan penelitian”.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis mewawancarai guru Bahasa Indonesia kelas VII untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran. Wawancara dengan guru dilakukan sebelum penyusunan skripsi, sedangkan wawancara dengan peserta didik dilaksanakan setelah penelitian untuk memperoleh data tentang penerapan model PBL dalam menulis surat dinas.

Melalui wawancara tersebut, penulis mendapatkan data terkait permasalahan yang menjadi dasar penelitian serta informasi mengenai hasil pembelajaran dan tanggapan peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran PBL.

3. Teknik Observasi

Instrumen observasi dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang memuat indikator keaktifan, kesungguhan, kerja sama, tanggung jawab, dan kepercayaan diri peserta didik selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan

melalui pengamatan langsung terhadap subjek penelitian di lokasi berlangsungnya penelitian. Heryadi (2024:84) menyatakan bahwa metode observasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan melihat secara langsung suatu peristiwa atau keadaan. Teknik observasi terdiri atas dua jenis, yaitu observasi partisipan dan non-partisipan. Dalam penelitian ini digunakan observasi partisipan, yakni peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga data yang diperoleh diharapkan lebih objektif dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa pedoman observasi, angket, pedoman wawancara, seperangkat tes, alat pengukur (timbangan, meteran, jam, dan sebagainya) atau peneliti itu sendiri (Heryadi, 2014:126). Berdasarkan pemaparan tersebut instrumen penelitian yang penulis gunakan yaitu, (1) Pedoman Tes, (2) Pedoman Wawancara, (3) Pedoman Observasi, (4) Alur Tujuan Pembelajaran, (5) Modul Ajar.

3.6.1 Pedoman Tes

Instrumen yang digunakan dalam teknik tes berupa seperangkat pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik baik secara lisan maupun tertulis dengan tujuan untuk mengukur tingkat pencapaian dan perkembangan kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Teknik tes digunakan sebagai cara pengumpulan data melalui kegiatan pengujian atau pengukuran terhadap objek tertentu, baik manusia maupun benda (Heryadi, 2014:90).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pedoman tes sebagai salah satu instrumen penilaian. Tes yang digunakan berbentuk esai sebanyak 5 butir soal. Tes tersebut bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis surat dinas. Selanjutnya, disusun pula pedoman penskoran yang berfungsi sebagai acuan dalam pemberian skor pada setiap butir soal. Tes ini digunakan pada tahap *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui perbedaan kemampuan peserta didik setelah atau sebelum penerapan model pembelajaran PBL. Selain itu, guna memastikan bahwa tes tersebut layak digunakan sebagai alat ukur, dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

3.6.1.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan tingkat ketepatan dan keterpercayaan suatu alat ukur, yaitu sejauh mana instrumen mampu menjalankan fungsinya secara akurat sesuai dengan tujuan pengukuran. Oleh karena itu, uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian benar-benar mengukur aspek yang hendak diteliti secara tepat.

Dalam penelitian ini, jenis validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*), yang difokuskan pada kesesuaian instrumen tes dengan materi pembelajaran yang telah diberikan kepada peserta didik. Secara operasional, pengujian validitas isi dilakukan melalui penyusunan kisi-kisi instrumen yang memuat variabel, indikator, serta nomor butir soal agar proses penilaian berlangsung secara sistematis dan terarah. Instrumen penelitian berupa soal uraian, dan pengujian validitas setiap butir soal dianalisis menggunakan program SPSS versi 27 dengan teknik *corrected item-total correlation*, yakni mengorelasikan skor masing-masing butir soal dengan skor total. Penentuan valid atau tidaknya butir soal dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi yang diperoleh dengan nilai r tabel *product moment*. Butir soal dinyatakan valid apabila nilai korelasinya lebih tinggi daripada nilai r tabel.

a. Validitas Isi

Tabel 3. 5 Data Validasi Isi dari Validator 1

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
Kesesuaian Materi					
1.	Soal sesuai dengan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran.				√
2.	Soal yang ditanyakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.				√
3.	Setiap soal diberikan batasan jawaban yang diinginkan.				√
4.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang sekolah atau tingkat sekolah				√
Kontruksi Soal					
1.	Terdapat petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal.				√
2.	Setiap indikator soal ada pedoman penskoran				√
Bahasa					

1.	Rumusan kalimat soal komunikatif dan mudah dipahami peserta didik			√	
2.	Menggunakan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.				√
3.	Kalimat pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda.			√	
4.	Tidak mengandung kata yang menyinggung perasaan peserta didik				√

Komentar dan Saran

Selesaikan ke tahap selanjutnya!

Tabel 3. 6 Data Validitas Isi dari Validator 2

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
Kesesuaian Materi					
1.	Soal sesuai dengan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran.				√
2.	Soal yang ditanyakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.				√
3.	Setiap soal diberikan batasan jawaban yang diinginkan.			√	
4.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang sekolah atau tingkat sekolah				√
Kontruksi Soal					
1.	Terdapat petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal.				√
2.	Setiap indikator soal ada pedoman penskoran				√
Bahasa					
1.	Rumusan kalimat soal komunikatif dan mudah dipahami peserta didik				√
2.	Menggunakan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.				√
3.	Kalimat pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda.				√
4.	Tidak mengandung kata yang menyinggung perasaan peserta didik				√

Komentar dan Saran

Lanjutkan!

Tabel 3. 7 Kriteria Pengambilan Keputusan Validitas Aiken V

$0,80 < V \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < V \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < V \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < V \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < V \leq 0,20$	Sangat Rendah

Tabel 3. 8 Hasil Perhitungan Validitas Isi

Penilai		Skala 1	Skala 2	Total Skala $\sum s$	n (c-1)	Nilai Validasi (v)	Kategori
1	2						
4	4	3	3	6	6	1	Sangat Tinggi
4	4	3	3	6	6	1	Sangat Tinggi
3	4	2	3	5	6	$0,8333333333$	Sangat Tinggi
3	4	2	3	5	6	$0,8333333333$	Sangat Tinggi
3	3	2	2	4	6	$0,6666666667$	Tinggi
4	4	3	3	6	6	1	Sangat Tinggi
3	4	2	3	5	6	$0,8333333333$	Sangat Tinggi
4	3	3	2	5	6	$0,8333333333$	Sangat tinggi
4	4	3	3	6	6	1	Sangat tinggi
4	3	3	2	5	6	$0,8333333333$	Sangat tinggi
4	4	3	3	6	6	1	Sangat tinggi

Tabel 3. 9 Rata-rata Hasil Perhitungan Validitas Isi Menggunakan Uji V Aiken

Penilain		Skala 1	Skala 2	Total Skala $\sum s$	n (c- 1)	Nilai Validasi (v)	KET
1	2						
40	41	29	30	59	66	0,893939394	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil uji validitas isi menggunakan indeks V Aiken, diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,893939394. Jika mengacu pada kriteria pengambilan keputusan, nilai tersebut berada pada rentang $0,80 < V \leq 1,00$ yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian telah memiliki tingkat kesesuaian yang sangat baik terhadap aspek yang diukur, baik dari segi isi maupun relevansinya dengan indikator yang ditetapkan.

b. Validitas Konstruk

Tabel 3. 10 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Kemampuan Menulis Surat Dinas

		Correlations					
		P1	P2	P3	P4	P5	Total
P1	Pearson Correlation	1	.517**	.337	.213	.102	.695**
	Sig. (2-tailed)		.004	.074	.268	.597	.000
	N	29	29	29	29	29	29
P2	Pearson Correlation	.517**	1	.402*	.192	.547**	.820**
	Sig. (2-tailed)	.004		.030	.319	.002	.000
	N	29	29	29	29	29	29
P3	Pearson Correlation	.337	.402*	1	.049	.225	.662**
	Sig. (2-tailed)	.074	.030		.800	.241	.000
	N	29	29	29	29	29	29
P4	Pearson Correlation	.213	.192	.049	1	.005	.473**
	Sig. (2-tailed)	.268	.319	.800		.978	.010
	N	29	29	29	29	29	29

P5	Pearson Correlation	.102	.547**	.225	.005	1	.532**
	Sig. (2-tailed)	.597	.002	.241	.978		.003
	N	29	29	29	29	29	29
Total	Pearson Correlation	.695**	.820**	.662**	.473**	.532**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.010	.003	
	N	29	29	29	29	29	29

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Keterangan:

Soal 1 – Soal 5 : Item atau pertanyaan

Pearson Correlation : Nilai korelasi (r hitung)

Sig.(2-tailed) : Nilai signifikansi

N : Jumlah sampel

Tabel 3. 11 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Tes Kemampuan Menulis Surat Dinas

Variabel	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0, 695	0, 3550	Valid
Pertanyaan 2	0, 820	0, 3550	Valid
Pertanyaan 3	0, 662	0, 3550	Valid
Pertanyaan 4	0, 473	0, 3550	Valid
Pertanyaan 5	0, 532	0, 3550	Valid

Hasil uji validitas konstruk dengan menggunakan teknik Pearson Product Moment menunjukkan bahwa seluruh butir soal yang berjumlah 5 item memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,3550 pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan N: 29. Kondisi ini menandakan bahwa setiap butir soal memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total, sehingga kelima butir soal tersebut dinyatakan valid dan dapat mewakili konstruk yang diukur dalam penelitian.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berkaitan dengan tingkat konsistensi hasil pengukuran yaitu kemampuan suatu instrumen untuk menghasilkan data yang sama ketika digunakan pada objek yang sama dalam kondisi yang relatif serupa (Sugiyono, 2023:121). Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan

rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen yang digunakan berupa tes deskriptif. Proses pengujian keandalan instrumen dilakukan melalui analisis korelasi item–total yang telah disesuaikan dengan bantuan program IBM SPSS *Statistics* versi 27. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas tersebut adalah sebagai berikut,

- (1) Apabila angka *Cronbach Alpha* melebihi 0,60, maka alat ukur tersebut dianggap konsisten.
- (2) Jika angka *Cronbach Alpha* di bawah 0,60, maka alat ukur tersebut dianggap tidak konsisten.

Tabel 3. 12 Hasil Uji Reliabilitas Tes Kemampuan Menulis Surat Dinas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.632	5

Hasil uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach Alpha menunjukkan nilai sebesar 0,632. Nilai tersebut berada di atas batas minimal 0,60, sehingga instrumen yang digunakan dalam tes kemampuan menulis surat dinas dapat dikatakan reliabel. Dengan demikian, instrumen tersebut dapat digunakan dalam proses pengukuran.

3.6.1.3 Tingkat Kesukaran

Pengujian tingkat kesukaran soal bertujuan untuk mengetahui tingkat kemudahan maupun kesulitan setiap butir soal sebagai dasar dalam menilai kualitas instrumen yang akan digunakan pada penelitian. Analisis tersebut dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics* 27. Mengacu pada pendapat Arikunto (2018: 235), tingkat kesukaran butir soal dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 13 Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Rentang	Kategori
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Tabel 3. 14 Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Butir Soal	Mean (<i>Output SPSS</i>)	Tingkat Kesukaran
1	0,10	Sukar
2	0,76	Mudah
3	0,10	Sukar
4	0,64	Sedang
5	0,65	Sedang

Hasil analisis tingkat kesukaran menunjukkan bahwa terdapat satu soal berkategori mudah, dua soal berkategori sedang, dan dua soal berkategori sukar. Variasi tingkat kesukaran tersebut tercermin dari hasil menulis surat dinas peserta didik. Pada soal berkategori mudah, sebagian besar peserta didik mampu menuliskan unsur-unsur surat dinas secara tepat sesuai dengan kaidah yang berlaku. Sementara itu, pada soal berkategori sedang masih ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan isi surat dengan tujuan komunikasi yang hendak disampaikan, serta memperhatikan kerapian dan keterbacaan penulisan surat dinas. Adapun pada soal berkategori sukar, beberapa peserta didik masih melakukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan ejaan, pemilihan kata yang formal, serta penyusunan surat dinas secara utuh dan sistematis. Meskipun demikian, seluruh butir soal tetap digunakan karena hasil uji validitas konstruk menunjukkan bahwa masing-masing soal memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel (0,3550), sehingga seluruh butir soal dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.6.1.4 Rubik Penilaian

Berikut kisi-kisi dan rubik penilaian yang penulis buat untuk memberikan kriteria penilaian yang jelas pada tahap tes.

Tabel 3. 15 Kisi-Kisi Tes Menulis Surat Dinas

Tujuan Pembelajaran	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Soal	Bentuk Soal
Peserta didik mampu menulis surat dinas secara tepat dengan	Menulis surat dinas dengan memuat unsur-unsur surat dinas secara lengkap dan tepat.	1	Uraian

memperhatikan unsur-unsur dan kaidah kebahasaan yang berlaku.	Menyusun surat dinas dengan memperhatikan kaidah penulisan surat dinas yang benar.	2	Uraian
	Menulis surat dinas dengan menggunakan ciri kebahasaan surat dinas secara tepat.	3	Uraian
	Menulis surat dinas dengan memperhatikan kesesuaian isi dan tujuan surat.	4	Uraian
	Menyusun surat dinas dengan memperhatikan kerapihan dan keterbacaan tulisan.	5	Uraian

Tabel 3. 16 Rubik Penilaian Kemampuan Menulis Surat Dinas

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penelitian	Skor	Bobot
1.	Ketepatan menulis surat dinas dengan memuat unsur-unsur surat.	Sangat tepat: Jika peserta didik mampu menulis surat dinas dengan memuat 10-12 unsur-unsur surat dinas.	4	3
		Tepat: Jika peserta didik mampu menulis surat dinas dengan memuat 7-9 unsur surat dinas dengan tepat.	3	
		Kurang tepat: Jika peserta didik mampu menulis surat dinas dengan memuat 4-6 unsur surat dinas.	2	
		Tidak tepat: Jika peserta didik hanya mampu menulis surat dinas dengan memuat 1-3 unsur-unsur surat.	1	
2.	Ketepatan menulis surat dinas dengan memuat kaidah penulisan surat.	Sangat tepat: Surat dinas memuat 10–12 unsur surat dinas secara lengkap dan tersusun sesuai kaidah penulisan surat dinas. Penempatan setiap unsur sudah tepat serta format dan tata letak surat sangat rapi.	4	3

		Tepat: Surat dinas memuat 7–9 unsur surat dinas. Meskipun masih terdapat beberapa unsur yang kurang tepat atau kurang lengkap, format dan tata letak surat sudah cukup rapi.	3	
		Kurang Tepat: Surat dinas hanya memuat 4–6 unsur surat, namun masih terdapat ketidaktepatan dalam penempatannya sehingga struktur surat kurang sistematis.	2	
		Tidak Tepat: Penulisan surat dinas masih belum sesuai dengan kaidah yang berlaku, ditunjukkan oleh format dan tata letak surat yang kurang sistematis serta hanya memuat 1–3 unsur surat dinas.	1	
3.	Ketepatan menulis surat dinas dengan memuat ciri kebahasaan surat.	Sangat Tepat: Menggunakan bahasa baku secara konsisten, pilihan kata tepat dan formal, penggunaan huruf kapital sesuai kaidah, tidak terdapat kesalahan ejaan, serta kalimat efektif dan jelas.	4	3
		Tepat: Sebagian besar menggunakan bahasa baku, penggunaan huruf kapital umumnya sudah tepat, masih terdapat sedikit kesalahan ejaan atau pilihan kata, tetapi tidak mengganggu pemahaman.	3	
		Kurang Tepat: Penggunaan bahasa baku kurang konsisten, penggunaan huruf kapital masih sering keliru, terdapat beberapa kesalahan ejaan dan pilihan kata, serta kalimat kurang efektif.	2	
		Tidak Tepat: Tidak menggunakan bahasa baku,	1	

		penggunaan huruf kapital tidak sesuai kaidah, banyak kesalahan ejaan dan pilihan kata, serta kalimat tidak efektif dan sulit dipahami.		
4.	Ketepatan menulis surat dinas dengan memperhatikan kesesuaian isi dan tujuan surat.	Sangat Tepat: Peserta didik mampu menulis isi surat dinas sesuai dengan tema dan tujuan surat, gagasan disampaikan jelas, tepat, dan lengkap, serta mudah dipahami oleh pembaca.	4	2
		Tepat: Peserta didik mampu menulis isi surat dinas sesuai dengan tema dan tujuan surat, gagasan cukup tepat dan cukup lengkap, tetapi masih ada bagian yang kurang jelas.	3	
		Kurang Tepat: Peserta didik kurang mampu menulis isi surat dinas sesuai dengan tema atau tujuan surat, gagasan kurang lengkap, sehingga maknanya kurang dipahami.	2	
		Tidak Tepat: Peserta didik tidak mampu menulis Isi surat dinas tidak sesuai dengan tema dan tujuan surat, gagasan tidak tepat dan tidak lengkap, serta tidak mudah dipahami.	1	
5.	Kerapihan dan keterbacaan penulisan surat dinas.	Sangat Tepat: Tulisan peserta didik rapi dan mudah dibaca.	4	2
		Tepat: Tulisan peserta didik cukup rapi namun masih kurang konsisten dan terdapat beberapa bagian yang sulit dibaca.	3	
		Kurang Tepat: Tulisan peserta didik kurang rapi dan sulit dibaca di beberapa bagian.	2	
		Tidak Tepat: Tulisan peserta didik tidak rapi dan sulit dibaca.	1	

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Skor yang diperoleh (skor x bobot)}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

3.6.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan kumpulan pertanyaan atau pokok bahasan yang digunakan sebagai acuan untuk memperoleh data dan informasi terkait pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, penulis melaksanakan wawancara secara langsung dengan guru bahasa Indonesia kelas VII sebelum penelitian dilakukan guna mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti. Selain itu, penulis juga mewawancarai peserta didik untuk mengetahui tanggapan mereka setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PBL.

Pedoman wawancara yang digunakan untuk guru dan peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Banjar tahun ajaran 2025/2026 dilampirkan sebagai berikut.

Tabel 3. 17 Pedoman Wawancara Guru

Nama Narasumber :

Asal Sekolah :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berdasarkan pengalaman Bapak selama mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, bagaimana perkembangan kemampuan menulis peserta didik apakah mengalami peningkatan atau penurunan?	
2.	Berdasarkan pengamatan Bapak selama mengajar, kelas mana yang memiliki kemampuan menulis yang masih rendah atau memerlukan bimbingan lebih lanjut dari guru?	
3.	Menurut pengamatan Bapak kendala apa saja yang sering ditemui ketika peserta didik diminta menulis surat dinas secara lengkap, baik dari segi unsur maupun kaidah kebahasaannya?	

4.	Bagaimana respons peserta didik ketika diberikan tugas menulis surat dinas? Apakah mereka menunjukkan antusiasme atau sebaliknya?	
5.	Media pembelajaran apa yang Bapak gunakan dalam pembelajaran? Apakah hanya mengandalkan contoh pada buku paket atau juga memanfaatkan media lain?	
6.	Model pembelajaran apa saja yang sering Bapak terapkan dalam proses pembelajaran?	
7.	Pada saat penerapan model pembelajaran tersebut, apakah peserta didik berpartisipasi secara aktif atau tidak?	
8.	Berdasarkan model pembelajaran yang Bapak terapkan, apakah model tersebut membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran menulis surat dinas khususnya dalam hal kelengkapan unsur dan ketepatan kaidah kebahasaan? Kendala atau kelemahan apa saja yang Bapak temukan selama penerapannya?	
9.	Apakah Bapak pernah menerapkan model pembelajaran PBL pada materi menulis surat dinas? Kendala apa saja yang Bapak temui selama pelaksanaan model tersebut?	
10.	Menurut Bapak kelas mana yang cocok untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol?	

Tabel 3. 18 Pedoman Wawancara Guru

Nama Narasumber :

Asal Sekolah :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berdasarkan pengalaman Bapak selama mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, bagaimana perkembangan kemampuan menulis peserta didik apakah mengalami peningkatan atau penurunan?	
2.	Berdasarkan pengamatan Bapak selama mengajar, kelas mana yang memiliki kemampuan menulis yang masih rendah atau memerlukan bimbingan lebih lanjut dari guru?	
3.	Menurut pengamatan Bapak kendala apa saja yang sering ditemui ketika peserta didik diminta menulis surat dinas secara lengkap, baik dari segi unsur maupun kaidah kebahasaannya?	
4.	Bagaimana respons siswa ketika diberikan tugas menulis surat dinas? Apakah mereka menunjukkan antusiasme atau sebaliknya?	
5.	Media pembelajaran apa yang Bapak gunakan dalam pembelajaran? Apakah hanya mengandalkan contoh pada buku paket atau juga memanfaatkan media lain?	
6.	Model pembelajaran apa saja yang sering Bapak terapkan dalam proses pembelajaran?	
7.	Pada saat penerapan model pembelajaran tersebut, apakah siswa berpartisipasi secara aktif atau tidak?	

8.	Berdasarkan model pembelajaran yang Bapak terapkan, apakah model tersebut membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran menulis surat dinas khususnya dalam hal kelengkapan unsur dan ketepatan kaidah kebahasaan? Kendala atau kelemahan apa saja yang Bapak temukan selama penerapannya?	
9.	Apakah Bapak pernah menerapkan model pembelajaran PBL pada materi menulis surat dinas? Kendala apa saja yang Bapak temui selama pelaksanaan model tersebut?	
10.	Menurut Bapak kelas mana yang cocok untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol?	

Tabel 3. 19 Pedoman Wawancara Peserta Didik

Nama :

Kelas :

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak	Alasan
1.	Apakah anda pernah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)?			
2.	Apakah anda merasa senang ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)?			
3.	Apakah menurut anda model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) menarik dan tidak membosankan?			
4.	Apakah motivasi belajar anda meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)?			

5.	Apakah anda merasa kesulitan ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)?			
----	--	--	--	--

3.6.3 Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengamati perhatian, sikap, dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menulis surat dinas. Observasi dilaksanakan pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model PBL serta pada kelas kontrol yang tidak memperoleh perlakuan. Berdasarkan hal tersebut, penulis melampirkan pedoman observasi peserta didik sebagai berikut.

Tabel 3. 20 Pedoman Observasi Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai				
		Keaktifan (1-3)	Kesungguhan (1-3)	Kerjasama (1-3)	Tanggung Jawab (1-3)	Percaya Diri (1-3)

Keterangan:

a. Keaktifan

Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
Peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran seperti bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok.	3	Aktif
Peserta didik cukup aktif dalam proses pembelajaran namun keterlibatannya masih terbatas, misalnya hanya bertanya atau menjawab sesekali.	2	Cukup Aktif
Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, tidak bertanya, tidak menjawab pertanyaan, dan tidak	1	Kurang Aktif

berpartisipasi dalam diskusi kelompok.		
--	--	--

b. Kesungguhan

Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
Peserta didik menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran, terlihat fokus pada kegiatan, aktif mengerjakan tugas, dan berusaha menyelesaikan masalah yang diberikan hingga tuntas.	3	Sungguh-Sungguh
Peserta didik menunjukkan kesungguhan yang cukup tetapi masih kurang konsisten dalam fokus mengikuti pembelajaran atau menyelesaikan tugas yang diberikan.	2	Cukup Sungguh-Sungguh
Peserta didik tidak menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran, kurang fokus, dan tidak berupaya menyelesaikan tugas atau masalah yang diberikan.	1	Kurang Sungguh-Sungguh

c. Kerjasama

Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
Peserta didik mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok, aktif berbagi tugas, saling membantu, dan berkontribusi dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.	3	Bekerjasama
Peserta didik cukup mampu bekerja sama dalam kelompok, namun partisipasinya masih terbatas atau belum konsisten dalam berbagi tugas dan membantu anggota kelompok lain.	2	Cukup Bekerjasama
Peserta didik kurang mampu bekerja sama dalam kelompok, tidak berkontribusi secara aktif, dan cenderung pasif atau bergantung pada anggota kelompok lain.	1	Kurang Bekerjasama

d. Tanggung Jawab

Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
Peserta didik menunjukkan sikap tanggung jawab dengan melaksanakan tugas yang diberikan, mematuhi kesepakatan kelompok, dan menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang ditentukan.	3	Bertanggung Jawab
Peserta didik menunjukkan sikap tanggung jawab yang cukup, namun masih kurang konsisten dalam melaksanakan tugas atau mematuhi kesepakatan kelompok.	2	Cukup Bertanggung Jawab
Peserta didik kurang menunjukkan sikap tanggung jawab, tidak melaksanakan tugas dengan baik, dan tidak menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang ditentukan.	1	Kurang Bertanggung Jawab

e. Percaya Diri

Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
Peserta didik menunjukkan rasa percaya diri dengan berani mengemukakan pendapat, bertanya, atau mempresentasikan hasil diskusi kelompok.	3	Percaya Diri
Peserta didik menunjukkan rasa percaya diri yang cukup, tetapi masih ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat, bertanya, atau mempresentasikan hasil diskusi.	2	Cukup Percaya Diri
Peserta didik tidak menunjukkan rasa percaya diri, terlihat pasif, dan enggan mengemukakan pendapat, bertanya, maupun mempresentasikan hasil diskusi.	1	Kurang Percaya Diri

3.6.4 Alur Tujuan Pembelajaran

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan susunan tujuan pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan logis, mengikuti tahapan pembelajaran dari awal hingga akhir pada satu fase. Penyusunan ATP didasarkan pada beberapa

prinsip, yaitu bersifat esensial, berkesinambungan, kontekstual, serta disusun secara sederhana (Windy Hastasasi, 2022).

Berdasarkan hal tersebut, penulis menggunakan alur tujuan pembelajaran SMP kelas VII mengenai menulis surat dinas. ATP tersebut disertakan pada bagian lampiran.

3.6.5 Modul Ajar

Modul ajar merupakan rancangan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan terstruktur untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi tujuan, metode, materi, dan evaluasi. Berdasarkan hal tersebut, penulis menyusun modul ajar yang memuat berbagai aktivitas pembelajaran guna mendukung pencapaian kompetensi dasar. Modul ajar tersebut disertakan pada bagian lampiran

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Instrumen

3.7.1.1 Uji Validitas

Uji validitas krusial dalam penelitian untuk memastikan instrumen mengukur variabel yang tepat. Menurut Sugiyono (2023), instrumen valid jika mampu mengukur nilai yang seharusnya. Penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruk.

- a. Validitas isi diuji dengan membandingkan instrumen terhadap materi atau rancangan yang telah ditetapkan, memastikan indikator benar-benar mewakili seluruh domain variabel yang diukur. Pengujian validitas isi dapat dilakukan menggunakan beberapa metode seperti *Content Validity Ratio (CVR)*, *Koefisien Validitas isi Aiken's V*, maupun *Koefisien Kappa* (Ulber, 2018: 27). Penelitian ini menggunakan uji V Aiken dengan rumus:

$$v = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

V = Indeks Kesepakatan rater

s = Skor yang ditetapkan setiap rater dikurang skor tersendah dalam kategori

- n = Jumlah banyak rater
- c = Banyaknya kategori yang dapat dipilih rater
- b. Validitas konstruk, dilakukan setelah instrumen dinyatakan layak melalui uji validitas isi oleh para ahli. Jenis validitas ini berhubungan dengan sejauh mana hasil pengukuran instrumen sesuai dengan konsep teoritis yang ingin diteliti. Kevalidan setiap butir soal dapat dilihat melalui *output* SPSS dengan membandingkan nilai probabilitas terhadap taraf signifikansi 5% atau 0,05. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka item tersebut dianggap tidak valid. Perhitungan ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Gambar 3. 2 Uji Validitas (Sumber: Sugiyono, 2023)

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi *Pearson*
- $\sum xy$ = Jumlah hasil kali skor x dan y
- $\sum x$ = Jumlah skor x
- $\sum y$ = Jumlah skor y
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor x
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor y
- N = Jumlah peserta

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan sejauh mana instrumen penelitian menghasilkan skor yang konsisten atau stabil ketika digunakan pada subjek yang sama berulang kali pada waktu yang berbeda. Suatu instrumen dianggap reliabel apabila, ketika digunakan kembali pada subjek yang sama, hasilnya tetap sama atau setidaknya tidak berubah secara signifikan (Yusuf, 2016). Pada penelitian ini, metode *Cronbach Alpha* digunakan untuk menguji reliabilitas

instrumen. Menurut Pratama & Permatasari (2021) instrumen dianggap reliabel jika nilai koefisien *Cronbach's alpha* > 0,60. Berikut ini adalah rumus yang digunakan:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Gambar 3. 3 Rumus *Cronbach Alpha* (Sumber: Arikunto, 2013)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

3.7.2 Uji Prasyarat

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah distribusi data penelitian normal (Nuryadi et al., 2017: 79). Nilai signifikansi data dianggap normal jika lebih besar dari 0,05, dan tidak normal jika lebih rendah dari 0,05. Ada banyak metode untuk menguji normalitas, seperti *Liliefors*, *Kolmogorov-Smirnov*, *Chi Square*, *Shapiro-wilk* dan sebagainya. Karena jumlah sampel kurang dari 50, peneliti menggunakan uji *Shapiro-wilk* untuk memeriksa apakah data tidak memiliki distribusi normal. Jika tidak, analisis dilanjutkan dengan uji *Wilcoxon*, yang merupakan uji statistik nonparametrik yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok independen guna melihat perbedaan signifikan ketika datanya ordinal (Sugiyono, 2023).

3.7.2.2 Uji Homogenitas

Dalam statistik, uji homogenitas menilai apakah beberapa kelompok sampel berasal dari populasi dengan varian sama, dilakukan setelah data lolos uji normalitas. Uji umum meliputi *Levene*, *Barlett*, *Harley*, dan *Cochran*; penelitian ini menggunakan uji *Levene* menurut Paradiba (2020) dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi < 0.05 maka varian kelompok data tidak homogen
- b. Jika signifikansi > 0.05 maka varian kelompok data homogen

3.7.3 Uji Hipotesis

Setelah data didistribusikan secara normal dan homogen, langkah berikutnya adalah menentukan apakah model pembelajaran PBL berdampak pada kemampuan menulis surat dinas siswa dalam kelas eksperimen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji T-test independen sampel.

Uji Independen Sampel T-test memiliki syarat yang harus dipenuhi yaitu:

- a. Data harus berdistribusi normal;
- b. Kedua kelompok merupakan data bebas dan independen;
- c. Variabel yang dihubungkan berbentuk kategori dan numerik.

Pengambilan keputusan melalui uji hipotesis berdasarkan nilai signifikan. Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa, jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menulis surat dinas peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Banjar

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menulis surat dinas peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Banjar

3.7.4 Uji Peningkatan (N-Gain)

Dalam penelitian ini, peningkatan hasil belajar peserta didik dianalisis menggunakan N-Gain Score. Pengujian ini berfungsi untuk melihat perubahan kemampuan kognitif dengan membandingkan nilai sebelum (*pretest*) dan sesudah pembelajaran (*posttest*) pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Sementara itu, rumus yang digunakan dalam menghitung N-Gain Score mengacu pada pendapat Sukarelawan, dkk. (2024).

$$N - \text{Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Untuk mengetahui kategori tingkat peningkatan berdasarkan skor N-Gain, peneliti dapat merujuk pada kriteria gain ternormalisasi yang disajikan pada tabel 3.17 sebagai berikut.

Tabel 3.17 Kriteria Skor Gain Ternormalisasi

Skor N-Gain	Interpretasi
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 < g < 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

3.8 Langkah-langkah Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan oleh penulis merujuk pada tahapan penelitian yang dikemukakan Heryadi (2024:50), sebagai berikut.

1. Permasalahan yang diteliti dipilih karena sesuai untuk diselesaikan melalui penerapan metode eksperimen.
2. Menyusun kerangka berpikir penelitian.
3. Instrumen penelitian disusun oleh peneliti untuk mendukung proses pengumpulan data.
4. Mengekspresikan variabel X pada sampel yang telah dipilih.
5. Data variabel Y dikumpulkan oleh peneliti sebagai akibat dari pelaksanaan eksperimen.
6. Melakukan analisis terhadap data penelitian.
7. Merumuskan kesimpulan hasil penelitian.

Berdasarkan tahapan tersebut, penulis pertama-tama melakukan wawancara untuk mengidentifikasi masalah di sekolah, dan menemukan bahwa fokus penelitian berkaitan dengan materi menulis surat dinas yang wajib dikuasai peserta didik kelas VII.

Langkah kedua, penulis menyusun kerangka berpikir bahwa model PBL efektif untuk pembelajaran menulis surat dinas dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Selanjutnya, instrumen tes diuji validitas dan reliabilitasnya, serta modul pembelajaran disiapkan untuk kelas eksperimen dan kontrol.

Langkah ketiga yaitu melakukan penelitian eksperimen oleh penulis sesuai dengan perencanaan. Setelah penelitian selesai, data diolah, dianalisis, dan dideskripsikan oleh penulis menggunakan teknik statistik. Merumuskan kesimpulan dari analisis penelitian adalah tahap akhir dari proses ini.

3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Banjar pada peserta didik kelas VII Tahun Ajaran 2025/2026. Pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Maret 2026.